**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kajian Teori**

**1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

1. **Pengertian Model Inkuiri**

Sebelum kita melakukan suatu proses pembelajaran dengan baik yang dilakukan seorang guru harus pandai memilih suatu model pembelajaran yang tepat agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, suatu proses pembelajaran guru harus dapat memilih suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara mandiri tanpa diberitahu oleh guru sehingga suatu pembelajaran akan terasa lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Ahmadi dalam Ismawati (2007: 35)

mengatakan bahwa:

inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti menanyakan, meminta keterangan, atau penyelidikan, dan inkuiri berarti penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Sedangkan menurut ( Wina Sanjaya, 2007 ). Mengatakan bahwa :

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari beberapa menurut dua para ahli diatas pengertian inkuiri terbimbing, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah Suatu Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk menekankan kepada proses mencari dan menemukan, model pembelajaran ini adalah materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, Karena Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan seorang guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar, strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Model *Inkuiri* Terbimbing**

**1). Keunggulan *Inkuiri* Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan. Banyak para ahli yang memberikan komentar tentang keunggulan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri diataranya menurut Sanjaya ( 2006 : 206 – 207 ).

Keunggulan model pembelajaran inkuiri menurut sanjaya ( 2006 : 206 - 207 ) yaitu sebagai berikut :

1. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan asfek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.
2. Inkuiri dapat memberikan ruang atau kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri, tanpa dipaksa oleh guru.
3. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dengan inkuiri dapat melayani kebutuhan siwa yang memiliki kemampuan diatas rata – rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Model Inkuiri memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan model-model pembelajaran lain Keunggulan model inkuiri menurut Sahrul (2009: 54).sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari uraian di atas, menurut beberapa para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah memiliki berberapa kelebihan diantaranya: menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri jawaban yang diberikan oleh seorang guru dan disamping itu juga dapat untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

**2 ) Kelemahan Model *Inkuiri* Terbimbing**

Di samping memiliki keunggulan model inkuiri juga mempunyai berbagai kelemahan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing.Kelemahan inkuiri menurut Suryobroto (2002:201) adalah sebagai berikut:

1. dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.
2. pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri

Selain itu, Suyadi (2013:116) mengatakan Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah, seperti :

* 1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, termasuk merumuskan hipotesis serta menjelaskan fenomena.
  2. Kemandirian belajar, baik individu maupun kolektif .
  3. Kemampuan mengekspresikan rasa ingin tahu secara verbal.
  4. Kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis.
  5. Kesadaran ilmiah bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif ( sementara )

Berdasarkan beberapa definisi diatas menurut para ahli, jelas bahwa model inkuiri dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif. Guru berusaha dan membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir seperti terampil menggunakan alat, terampil memakai peralatan percobaan dan sebagainya.

1. **Langkah – langkah Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing**

Pada penelitian ini langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing mengadopsi tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan dalam : http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-inquiry.html

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Inkuiri* terbimbing**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Indikator** | **Tingkah Laku Guru** |
| 1 | Menyajikan pertanyaan atau masalah | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis |
| 2 | Membuat hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. |
| 3 | Merancang percobaan | guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. |
| 4 | Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. | Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan. |
| 5 | Mengumpulkan dan menganalisis data | Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. |

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mempunyai peranan yang  sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para siswa akan berperan aktif melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dan mempunyai kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, oleh sebab itu siwa di bimbing oleh seorang guru.

2. **Kemampuan Berfikir kritis**

**a. Pengertian Berfikir Kritis**

Suatu proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik maka kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran harus diperhatikan. Kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Karena adanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa harus memperhatikan penjelasan guru dengan baik agar kemampuan berfikir kritis dapat meningkat dalam proses pembelajaran dan siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Iskandar (2009: 86-87) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kemampuan berfikir adalah sebagai berikut.

Kemampaun berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu   proses   intelektual   yang   melibatkan   pembentukan   konsep (conceptualizing), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan.

Sedangkan menurut Cece Wijaya (1996:72) mengemukakan bahwa berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Selanjutnya berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Dari beberapa definisi tersebut maka penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kemampuan berfikir kritis adalah sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi dan mentransformasi informasi dalam sistem kognitif untuk membentuk representasi mental yang baru dalam memecahkan suatu masalah

**b. jenis – jenis berfikir kritis**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, perlu diperhatikan bagaimana kemampuan dan keterlibatnya siswa dalam pengetahuan cara berfikir, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis – jenis berfikir kritis yang dapat dilakukan oleh siswa selama mnegikuti pembelajaran berkenan dengan hal sebagai berikut :

Menurut Wijaya (2007: 71) berpendapat bahwa ada dua macam jenis berpikir:

a.      Berpikir kreatif yaitu kegiatan membuat model-model tertentu untuk menciptakan hal-hal baru. Berpikir kreatif dapat menciptakan gagasan-gagasan baru, dengan sudut pandang yang berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah.

b.     Berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik dan membedakan secara tajam serta mengembangkan ke arah yang lebih sempurna.

Sedangkan Wahib & Mustakim (2003: 89) membedakan berpikir menjadi empat macam, yaitu :

a.       Berpikir autistik (melamun) yaitu berfikir menghayal dan semacam berpikir *wish full thinking* (melarikan diri dari kenyataan).

b.      Berpikir realistik/nalar yaitu berpikir untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Berpikir realistik dibagi menjadi dua macam yaitu berpikir deduktif dan berpikir induktif.

c.       Berpikir kritis atau berpikir evaluatif yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

d.      Berpikir kreatif yaitu kegiatan menciptakan model-model tertentu dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru.bentuk secara terus menerus.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis berpikir ada empat macam, yaitu berpikir kreatif, kritis, realistik dan autistik.

**c. faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis**

Banyak berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan berfikir kritis untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tidak selalu timbul dari setiap siswa, melainkan sosok gurulah yang harus mempengaruhi siswa agar terlibat aktif dalam suatu proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan keinginan yang berbeda-beda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa dalam http://jurnaldiakronikafisunp.blogspot.com/2012/05/berpikir-kritis-pembelajaran-sejarah.html, diantaranya:

1)      Kondisi fisik: menurut Maslow dalam Siti Mariyam (2006:4) kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yag menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yanga ada.

2)      Motivasi: Kort (1987) mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, mempeerlihatkan tekad diri, sikap kontruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

3)     Kecemasan: keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Menurut Frued dalam Riasmini (2000) kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

4)     Perkembangan intelektual: intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembanganya. Menurut Piaget dalam Purwanto (1999) semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

Sedangkan menurut Rath et al (1966) menyatakan bahwa:

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis itu meliputi dua faktor besar yakni melakukan proses berpikir nalar (reasoning) dan diikuti dengan pengambilan keputusan/ pemecahan masalah (deciding/problem solving). Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa tanpa kemampuan yang memadai dalam hal berpikir nalar (deduktif, induktif dan reflektif), seseorang tidak dapat melakukan proses berpikir kritis secara benar. Berpikir kritis berfokus pada apakah meyakini atau melakukan sesuatu mengandung pengertian bahwa siswa yang berpikir kritis tidak hanya percaya begitu saja apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa berusaha mempertimbangkan penalarannya dan mencari informasi lain untuk memperoleh kebenaran.

1. **Manfaat kemampuan berfikir kritis**

Segala sesuatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung juga mempunyai suatu manfaat untuk berfikir kritis siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran pasti bermanfaat untuk setiap pada diri siswa itu sendiri, baik bermanfaat bagi pemahamannya maupun bagi perilaku fisiknya.

1). **Manfaat berpikir kritis**

Arief Achmad, 2009, menyatakan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita tajam dalam berpikir kritis, kita bisa menilai bobot kemampuan seseorang dari perkataan yang ia keluarkan, kita juga dengan tidak gampangnya menyerap setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu hal yang sedang disampaikan. Bayangkan! Jika kita semua terbentuk dengan kebiasaan ini, bisa dipastikan akan muncul kreatifitas yang baru dan kita bisa terus menerus mengalami pertumbuhan yang lebih baik di setiap aspek dari bidang yang sedang kita tekuni.

**Dengan berpikir kritis maka seseorang:**

* + 1. Terhindar dari berbagai upaya penipuan, manipulasi, pembodohan, dan penyesatan.
    2. Selalu fokus pada suatu hal yang sebenarnya.
    3. Hidup dalam dunia nyata daripada dunia fantasi.
    4. Terhindar dari berbagai kesalahan, seperti membuang waktu, uang, dan melibatkan emosi dalam kepercayaan atau ajaran atau dogma atau ideologi yang salah dan menyesatkan.
    5. Selalu terlibat dalam perziarahan kemanusiaan yang menarik dan menantang dalam upaya memahami diri sendiri dan dunia di mana kita berada.
    6. Selalu mampu memberikan sumbangsih kemanusiaan yang nyata dan bermanfaat demi menemukan dan mengedepankan kebenaran yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan akal sehat.
    7. Mampu menyaring semua informasi yang diperoleh dari semua sumber.
    8. Mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam hal menjelaskan dan berargumentasi mengenai banyak topik/fenomena serta mampu meyakinkan orang lain yang didasarkan pada akal sehat, kejujuran, dan kebijaksanaan.

**2.  Manfaat berpikir kreatif**

Berpikir kreatif erat kaitannya dengan memunculkan alternatif-alternatif. Dengan berpikir kreatif kita tidak hanya terpaku dengan satu alternative saja. Dengan berpikir kreatif kita dapat membuka kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, sehingga kita juga memiliki alternatif-alternatif cara menghadapi dimasa depannya. Berpikir kreatif juga memudahkan kita untuk melihat, dan bahkan [menciptakan peluang](http://www.internetsukses.com/?ref=norfug) yang menunjang keberhasilan kita. Seringkali alasan seseorang tidak bertindak adalah karena tidak ada peluang. Padahal sesungguhnya peluang selalu ada didepan kita. Tinggal apakah kita jeli melihatnya atau tidak. Bahkan kalaupun peluang itu memang tidak ada, kita dapat menciptakan peluang asal kita mau berpikir kreatif. <http://seulanga23.blogspot.com/2013/12/makalah-berpikir-kritis-dan-berpikir.html>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam hal menjelaskan dan berargumentasi mengenai banyak topik/fenomena serta mampu meyakinkan orang lain yang didasarkan pada akal sehat, kejujuran, dan kebijaksanaan.

3. **Prestasi Belajar**

**a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi  belajar menurut kurikulum 2013 (menggunakan bahasa sendiri) adalah    mengatasi    hambatan,    melatih    kekuatan,    berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”. Prestasi adalah hasil  yang  telah  dicapai  seseorang  dalam  melakukan  kegiatan.Prestasi   belajar   dibedakan   menjadi   lima   aspek,   yaitu   : kemampuan     intelektual,     strategi     kognitif,     informasi     verbal,     sikap     dan keterampilan.

Sedangkan Menurut *Bloom* dalam Suharsimi Arikunto (1990) bahwa hasil belajar  dibedakan  menjadi  tiga  aspek  yaitu  kognitif,  afektif  dan psikomotorik Prestasi  merupakan  kecakapan  atau  hasil  kongkrit  yang  dapat  dicapai  pada  saat  atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai prestasi belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Abdurrahman (2003:28) bahwa “belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. hasil pembelajaran juga bisa berupa nilai, ilmu pengetahuan, sikap, dan lain-lain yang sudah mencapai tujuan dengan kemampuan seseorang dalam menyerap atau memahami sesuatu terhadap apa yang telah diajarkan.

**b. Bentuk Prestasi Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang. Dengan belajar orang dapat merubah diri nya menjadi lebih baik. Misalnya asalnya tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu prestasi belajar bisa berupa bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai berupa angka. Hal itu adalah perubahan dari prestasi belajar seseorang

Sudirman (2004:21) mengatakan bahwa ”perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri”.

Oemar Hamalik (2002:30 ) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat di amati melalui beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti, sikap.

Gagne dan brigs (1988: 49) membagi prestasi belajar menjadi 5 kapasitas diantaranya adalah : Keterampilan intelektual, Ranah kognitif, Inovasi verbal, Keterampilan motorik, Sikap

Ranah kognitif Berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelektualnya (pengetahuan), dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ranah apektif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dalam sikap atau perbuatannya. Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya ketrampilan bagi individuyang belajar sehingga terjadi perubahan yang semula tidak bisa menjadi bisa.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulakan bahwa bentuk prestasi belajar yaitu tingkat penguasaan siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu dan pengalaman-pengalaman belajars etelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa perupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

**c. faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara

umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

a. Faktor jasmaniah mencakup:

(1) Faktor kesehatan

(2) Cacat tubuh

b) Faktor psikologis mencakup:

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motivasi

(6) Kematangan

(7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

2). Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga mencakup:

(1) cara orang tua mendidik

(2) relasi antar anggota keluarga

(3) suasana rumah

(4) keadaan ekonomi keluarga

(5) pengertian orang tua

(6) latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi

guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di

atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass

media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat,

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (2002: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memepengaruhi belajar sebagai berikut:

1). Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

a) Faktor non-sosial dalam belajar

Meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan

alat-alat yang dipakai untuk belajar(alat tulis, alat peraga)

b) Faktor sosial dalam belajar.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan

keadaan fungsi jasmani tertentu.

b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena

aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian,

minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: Faktor intern Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya. Dan di samping itu juga ada Faktor ekstern Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarapa dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagaianya.

1. **Upaya Guru untuk meningkatkan prestasi belajar**

Secara Umum upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar di bedakan atas empat cara meningkatkan prestasi belajar. Adapun upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar secara umum menurut Bambang Subdibyo Samad dalam <http://educationesia.blogspot.com/2012/11/cara-meningkatkan-prestasi-belajar.html>

**1). Bimbingan belajar secara intensif**

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu: pertama: bimbingan siswa berprestasi, dan kedua: bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemamuan di atas rata-rata mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan face to face relationship

**2). Pembelajaran siswa secara individu**

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum

**3). Penggunaan metode pembelajaran bervariasi**

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini saya menganjurkan untuk menggunakan metode problem solving yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode problem solving juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

4).  **Program home visit**

Penggunaan home visit sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan suatu cara yang ditunjukan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan siswa dan orang tua. Teknik home visit dapat dilakukan melalui kunjungan rumah agar guru dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar anak. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan prestasi belajar digolongkan menjadi 4 macam yaitu : bimbingan belajar secara intesif,pembelajaran secara individu, penggunaan metode pembelajaran bervariasi.

1. **Ciri – Ciri Prestasi Belajar**

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksukkan ke dalam ciri – ciri belajar dalam buku psikologi belajar menurut Syaiful Bahri (2011: 15) sebagai berikut :

1). Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah kebiasaannya bertambah.

2). Perubahan dalam Belajar bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

1. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Perubahan – perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh .

4). Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyulurh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Demikianlah penulis menyimpulkan dari ciri – ciri prestasi belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kerangka pemahaman terhadap masalah belajar

1. **Faktor –faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Transfer Prestasi Belajar**

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya transfer prestasi belajar menurut Saiful Bahri ( 2011: 230) sebagai berikut:

1). Taraf Inteligensi dan sikap

Faktor ini berasal dari anak didik, dan berkisar pada masalah kapasitas dasar ( kemampuan dasar , sikap, minat anak didik, dan lain sebagainya. Kapasitas dasar atau kemampuan dasar adalah membantu timbulnya transfer belajar. Anak yang pandai cenderung memiliki transfer yang tinggi, dan sebaliknya anak yang kurang pandai cenderung memiliki transfer yang rendah (minim).

2). Metode Guru dalam Mengajar

Faktor ini berasal dari guru dan berkisar antara lain pada penguasaan persiapan, alat peraga, pemilihan bahan, dan sebagainya. Hasil belajar yang akan dihasilkan dengan penggunaan metode ceramah. Kadar kemampuan yang dihasilkan dengan penggunaan metode diskusi tentu saja lebih tinggi dari pada kadar kemampuan yang dihasilkan dengan penggunaan metode ceramah.

3). Isi Mata Pelajaran

Hubungan anatara pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya menjadi penengah yang dapat menimbulkan transfer dalam belajar. Suatu mata pelajaran yang dapat dikuasai bisa dijadikan landasan untuk menguasai mata pelajaran lain yang relevan, baik kaidah maupun prinsip – prinsipnya

Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya transfer prestasi belajar digolongkan menjadi tiga yaitu: Taraf Inteligensi dan sikap, Metode Guru dalam Mengajar , Isi Mata Pelajaran.

1. **Penyebab Kesulitan Prestasi Belajar**

Banyak sudah para ahli mengemukakan faktor – faktor penyebab kesulitan prestasi belajar dengan sudut pandang mereka masing – masing. Ada yang meninjaunya dari sudut interen anak didik dan eksteren anak didik menurut Muhibin Syah dalam buku Saiful Bahri ( 2011: 235) mengatakan dari kedua aspek diatas . menurut faktor – faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangamampuan psiko – fisik anaka didik, yakni berikut ini.

1). Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ inteligensi anak didik.

2). Yang bersifat afektif (ranah rasa), anatara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

3). Yang bersifat psikomotor ( ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat – alat indra penglihatan dan pendengaran ( mata dan telinga).

Sedangkan faktor eksteren anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan / masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungans sekolah contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat –alat belajar yang berkualitas.

Jadi berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, faktor – faktor penyebab kesulitan prestasi belajar anak didik dapat dibagi menjadi faktor anak didik,sekolah, keluarga,dan masyarakat.

**4. Pembelajaran Tematik**

**a. Pengertian pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran merasa lebih bermakna bagi siswa dan disamping itu juga memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam sub tema.

Abdul Majid ( 2014:80) mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah pembelajarn terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Sedangkan menurut John dewey dalam http: // suratan makna.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran tematik.html mengungkapkan bahwa :

pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan dan pengalaman kehidupannya. Menurut. raka joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

Jadi berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah sistem pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Dalam memadukan beberapa mata pelajaran tersebut dihubungkan oleh sebuah tema.

**b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**

**1). Kelebihan pembelajaran tematik**

Model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan. Menurut Abdul Majid ( 2014 : 92 ) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran tematik bagi siswa antara lain sebagai berikut:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar – mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

Sedangkan menurut Resmini (2006:19) kelebihan pembelajaran tematik yaitu:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
2. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat  berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
3. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
4. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa 2 pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya adalah: proses pembelajaran lebih menyenangkan karena lebih relevan dan sesuai dengan apa yang peserta didik alami, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena proses pembelajaran lebih bermakna, mengajarkan siswa akan sebuah sikap toleransi, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa.

**2). Kekurangan pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu: menurut Resmini ( 2006 :19 ) yaitu sebagai berikut :

1. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Namun tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
2. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
3. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya
5. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran ( obyek, indikator, dan prosedur ) yang terpadu

Jadi berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran tematik terdapat pada pelaksanaannya. Dimana jika perencanaan skenario pemeblajaran tidak didukung dengan metode yang inovatif maka standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi kering tanpa makna. Dan juga pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evalusi dampak pembelajaran langsung saja.

1. **tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran tematik**

pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembeljaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintaks model pembelajaran tematik dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (direct intructions), model pembelajran kooperatif (cooperative learning), maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (problem based instructions).

Menurut prabowo dalam http://suratanmakna.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-tematik.html, langkah-langkah (sintaks) pembelajran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan sedikit ada perbedaan yakni sebagai berkut:

1. Tahap perencanan
2. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Maksudnya karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini.
3. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Maksudnya langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam satu unit pelajaran.
4. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang dikuasai meliputi, keterampilan berpikir (thingking skills), keterampilan social, dan keterampilan mengorganisasi, yang masing-masing teridiri atas sub-sub keterampilan.
5. Merumuskan indikator hasil belajar. Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaedah penulisan yang meliputi: audience (peserta didik), behavior (perilaku yang diharapkan), condition (media/alat) dan degree (jenjang/jumlah).
6. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.
7. Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: pertama, guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melainkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas. Ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

1. Tahap evaluasiTahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut departemen pendidikan nasional, hendaknya meperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya
3. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Jadi menurut prabowo yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran tematik adalah pertama yang harus dilakukan dalam menentukan tema yang akan memadukan beberapa pelajaran tema berdasarkan kompetensi dasar, kemudian membuat jejaring tema, lalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahan ajar rencana pembelajaran tematik.

**5. Pemetaan Materi Pembelajaran Sub Tema Keberagamaan Budaya Bangsaku.**

**a. Kompetensi Inti**

|  |
| --- |
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. |
| 1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. |
| 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| 1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |

**b. Pemetaan Kompetensi KI 1, KI2, KI3,K4**

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2**

**IPA**

* 1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengalaman ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu,objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.

**SBdP**

* 1. Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan
  2. Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni

**PPKn**

* 1. Menghargai kebinneka-tunggalikaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.
  2. Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
  3. Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila

2.4 Mewujudkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

**Matematika**

* 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
  2. Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar
  3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**Bahasa Indonesia**

* 1. meresepsi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan
  2. mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi, sosial, serta permasalan sosial
  3. Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan alat teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
  4. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

**PJOK**

* 1. Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai
  2. Tumbuhnyakesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta
  3. Menunjukkan disiplin, kerja sama, toleransi, belajar menerima kelalahan dan kemenangan, sportif dan tanggung jawab, menghargai perbedaan
  4. Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan

**IPS**

* 1. Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
  2. Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

**Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4**

**IPA**

* 1. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran
  2. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

**PPKn**

* 1. Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh
  2. Memahami manfaat keberagaman karakteristik di rumah, sekolah dan masyarakat
  3. Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
  4. Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh
  5. Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
  6. Mengelompokkan kebersamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

**Matematika**

* 1. Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda
  2. Mempresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar

**Bahasa Indonesia**

* 1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  2. Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  3. Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  4. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  5. Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
  6. Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**Subtema 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**SBdP**

* 1. Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan
  2. Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
  3. Mengenl tari-tari daerah dan keunikan geraknya

4.2 Membuat karya seni kloase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar

4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada

4.10 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak

**IPS**

* 1. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
  2. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi

**PJOK**

3.9 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh

4.3 Mempraktikan kombinasi pada gerak dasar lokomotor untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan cepat dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau olahraga tradisional

**c . Ruang Lingkup Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan Pembelajaran** | **Kompetensi yang Dikembangkan** |
| **Pembelajaran 4** | |
| 1. Mengenal alat musik tradisional 2. Bereksplorasi tentang sumber bunyi 3. Bercerita tentang pengalaman nilai – nilai pancasila | 1. Sikap:   Toleransi,percaya diri,dan rasa ingin tahu.   1. Ketrampilan   Mencari informasi, kerja ilmiah, dan menulis.   1. Pengetahuan   Musik tradisional, sumber bunyi, dan nilai – nilai pancasila. |
| **Pembelajaran 5** | |
| 1. Bereksplorasi tentang media perambatan bunyi. 2. Menulis laporan. 3. Berkreasi membuat rumah adat impian. | 1. Sikap:   Toleransi, rasa ingin tahu, dan kerja sama   1. Pengetahuan:   Media perambatan bunyi, teks instruksi, sudut,dan laporan.   1. Keterampilan:   Kerja ilmiah, mengukur besar sudut, dan menulis. |
| **Pembelajaran 6** | |
| 1. Bereksplorasi dengan segi banyak. 2. Menganalisis teks cerita. | 1. Sikap:   Toleransi, dan teliti   1. Pengetahuan:   Segi banyak, teks cerita, kata baku dan tidak baku.   1. Keterampilan:   Menghitung, mencari informasi, dan membaca. |

**d.Pemetaan Indikator pembelajaran 4 – 6**

**Pemetaan Indikator pembelajaran 4**

**IPA**

**Kompetensi dasar :**

3.5 Memahami sifat – sifat bunyi pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran

4.4 menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

**Indikator :**

3.5.1 Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk tulisan.

4.4.1 Membandingkan bunyi yang dihasilkan oelh benda yang bergetar.

**PPKN**

**Kompetensi dasar**

3.1 memahami makna dan keterkaitan simbol – simbol pancasila secara utuh.

4.1 mengamati menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang

**Indikator**

3.1.1 menerapkan makna simbol pancasila dalam kehidupan sehari – hari.

4.1.1 menceritakan pengalaman mengamalkan nilai nilai pancasila dlm kedphn sehari - hari

**Pembelajaran 4**

**Keberagamaan budaya bangsaku**

**IPS**

**Kompetensi Dasar :**

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam,sosial,budaya, dan ekonomi.

**Indikator :**

3.5.1 menjelaskan menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengalaman.

4.1.1 menceritakan pengalaman mengamalkan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari.

**Pemetaan Indikator Pembelajaran. 5**

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar**

**3.2**  menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan trasdisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**4.1**  menerangkan dalam mempraktikan teks arahan /petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**Indikator:**

**3.2.1** mempraktikan langkah – langkah yang terdapat pada teks percobaan perambatan.

**4.1.1**  menyajikan langkah – langkah percobaan dalam bentuk laporan.

**Matematika**

**Kompetensi Dasar:**

**3**.6 mengenal sudut siku – siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

**4**.16 merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator:**

**3.6.1** menjelaskan sudut siku – siku melalui pengamtan

**4.16.1**  mendesain rumah adat impian dengan memperhatikan penggunaan sudut lancip, tumpul, siku – siku.

**IPA**

**Kompetensi dasar**

3.5 memahami sifat – sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.

4.4 menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

**Indikator :**

3.5.1 menjelaskan perambatan sumber bunyi.

4.4.1 membandingkan hasil percobaan perambatan bunyi melalui padat,cair, dan gas

Pembelajaran 5

Keberagaman Budaya Bangsaku

**SBDP**

**Kompetensi Dasar**

**3.2** mengenal gambar alam benda, dan kolase.

**4.2** membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan.

**Indikator:**

**3.2.1** memahami karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.

**4.2.1** mendesaian gambar rumah adat impian dengan teknik kolase.

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 6**

**Matematika**

**Kompetensi Dasar:**

**3**.6 mengenal sudut siku – siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

**4**.16 merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Indikator:**

**3.6.1** membedakan segi banyak dan bukan segi banyak

**4.16.1**  mengidentifikasi sudut – sudut yang ada dalam bangun datar dan mengukur besar sudutnya.

**Bahasa Indonesia**

**Kompetensi Dasar:**

3.4 menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata

4.4 menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator**

3.4.1 menemukan kosakata baku untuk mengganti kosakata tak baku dalam teks cerita.

4.4.1 menjelaskan isi cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dalam teks lisan dan tulis dengan cara memilih dan memilah

**Pembelajaran 6**

**Keberagamaan budaya bangsaku**

**EVALUASI**

**e. Bahan Ajar Pembelajaran 4 sampai 6**

**1). Materi pembelajaran 4**

**A. IPA**

**a. Definisi Bunyi**

Bunyi merupakan hasil dari getaran suatu benda yang merambat dalam bentuk gelombang. Oleh karena itu, bunyi sering disebut sebagai gelombang bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar.

**b. Sifat-Sifat Bunyi**

Sifat-sifat bunyi ada tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Termasuk gelombang longitudinal (gelombang yang arah rambatnya sejajar dengan

arah getarnya).

2. Perambatannya membutuhkan medium.

3. Dapat dipantulkan.

**Percobaan 1**

**Alat:**

Selang plastik (panjang 2 meter atau lebih).

**Langkah kerja:**

1. Pegang salah satu ujung selang dan minta temanmu memegang ujung

lainnya.

2. Dekatkan ujung selang ke telinga.

3. Minta temanmu berbicara melalui ujung selang yang ia pegang.

4. Dengarkan dan catat apa yang ia sampaikan. Berikan hasilnya kepada

temanmu untuk diperiksa.

****

1. **PPKn**
2. **Makna dari tiap sila Pancasila**

Pancasila terdiri atas lima asas moral yang relevan menjadi dasar negara RL. Dalam kedudukannya sebagai falsafah hidup dan cita-cita moral. Makna dari lima sila dalam Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa: simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya;
2. Sila Kedua, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam permusyawaratan /Perwakilan: simbol kepala banteng bermakna musyawarah dan berkumpul mendiskusikan sesuatu dalam penyelesaian masalah;
3. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia: simbol pohon beringin bermakna semua rakyat Indonesia bisa “berteduh” di bawah naungan negara Indonesia;
4. Sila Keempat, Kemanusiaan Yang adil dan Beradab: simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia;
5. Sila Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini.
6. **Perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila**

Contoh perilaku yang sesuai dengan kelima sila dalam Pancasila. Berikut ini adalah contoh sikap-sikap yang sebaiknya kita lakukan terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka.

1. Contoh sikap terhadap Pancasila pada sila pertama adalah melaksanakan kewajiban dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; membina kerjasama dan tolong menolong antar umat beragama; mengembangkan sikap toleransi, tidak memaksakan kehendak.
2. Contoh sikap terhadap Pancasila pada sila kedua adalah memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya; mengakui persmaan derajat, hak, dan kewajiban setiap manusia tanpa membeda-bedakan; mengembangkan sikap tenggang rasa dan tidak semena-mena terhadap orang lain; dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
3. Contoh sikap terhadap Pancasila pada sila ketiga adalah bangga dan cinta terhadap tanah air; mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan; dan memajukan pergaulan demi peraturan bangsa.
4. Contoh sikap terhadap Pancasila pada sila keempat adalah mengutamakan musyawarah mufakat; mengakui bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama; dan tidak boleh memaksakan kehendak.
5. Contoh sikap terhadap Pancasila pada sila kelima adalah mengembangkan sikap gotong royong dan kekeluargaan; tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kepentingan umum; dan suka melakukan perbuatan dalam rangka mewujudkan kemajuan dan keadilan sosial.

**c). IPS**

Keberagaman budaya merupakan kekayaan bangsa kita. kebudayaan-kebudayaan daerah merupakan modal utama untuk mengembangkan kebudayaan nasional. kebudayaan nasional merupakan puncak-puncak kebudayaan daerah yang ada di wilayah indonesia. Sikap menghormati keanekaragaman budaya dapat kita tunjukkan dengan sikap-sikap berikut ini:

1. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebasaan dan adat istiadatnya;
2. Tidak menghina hasil kebudayaan suku lain;
3. Mau menonton seni pertunjukkan tradisional;
4. Bangga dengan hasil kebudayaan dalam negeri;
5. Mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional sepert seni tari dan seni tari.

**2.Materi Pembelajaran 5**

**IPA**

Perambatan bunyi

Bunyi dapat merambat dari sumber bunyi ke tempat lain melalui media. Media tersebut adalah benda gas, cair, dan padat.

1. Bunyi merambat melalui benda gas

Contoh benda gas adalah udara. Jika hujan turun biasanya disertai petir dan kemudian terdengar suara guntur. Suara guntur ini terdengar karena adanya udara. Suara guntur merambat melalui udara sampai telinga kita.

1. Bunyi merambat melalui benda cair

Jika kamu memukul kaleng di dalam air, maka kamu akan mendengar bunyi kaleng tersebut karena bunyi kaleng tersebut merambat melalui air.

1. Bunyi merambat melalui benda padat.

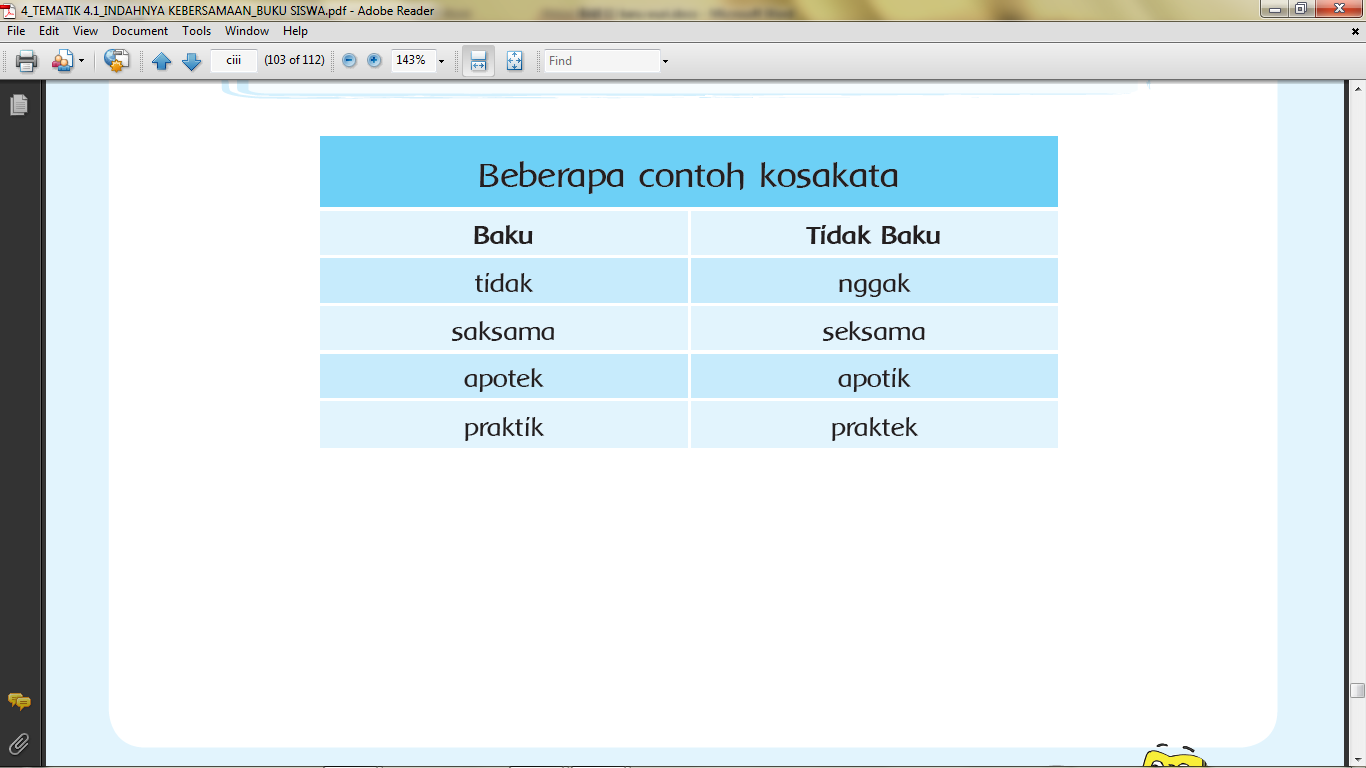
Tempelkan telingamu pada tiang/tembok. Minta temanmu untuk mengetok tiang/tembok tersebut. Kamu akan mendengar bunyi ketokan temanmu. Hal ini karena bunyi merambatm melalui benda padat.

**SBDP**

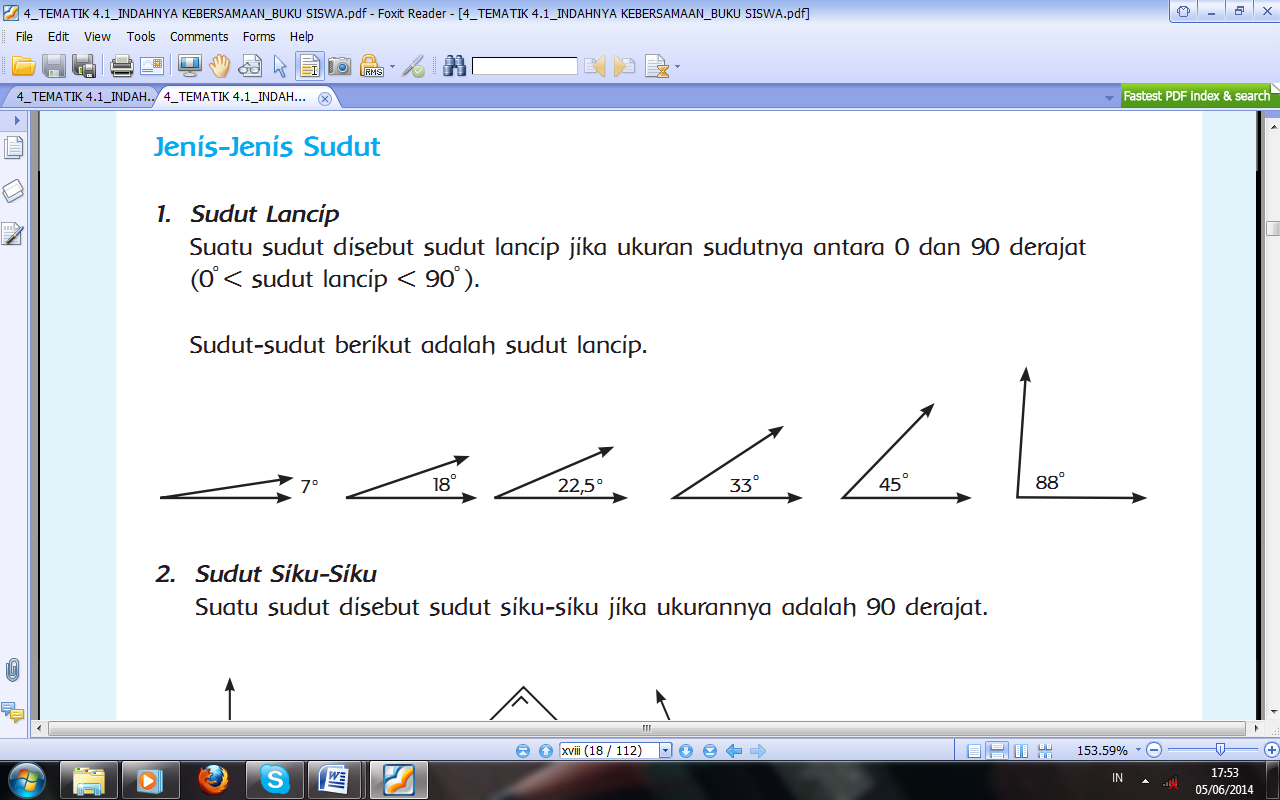
Teknik kolase adalah teknik mendekorasi suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering dan sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan cat atau media sejenis.

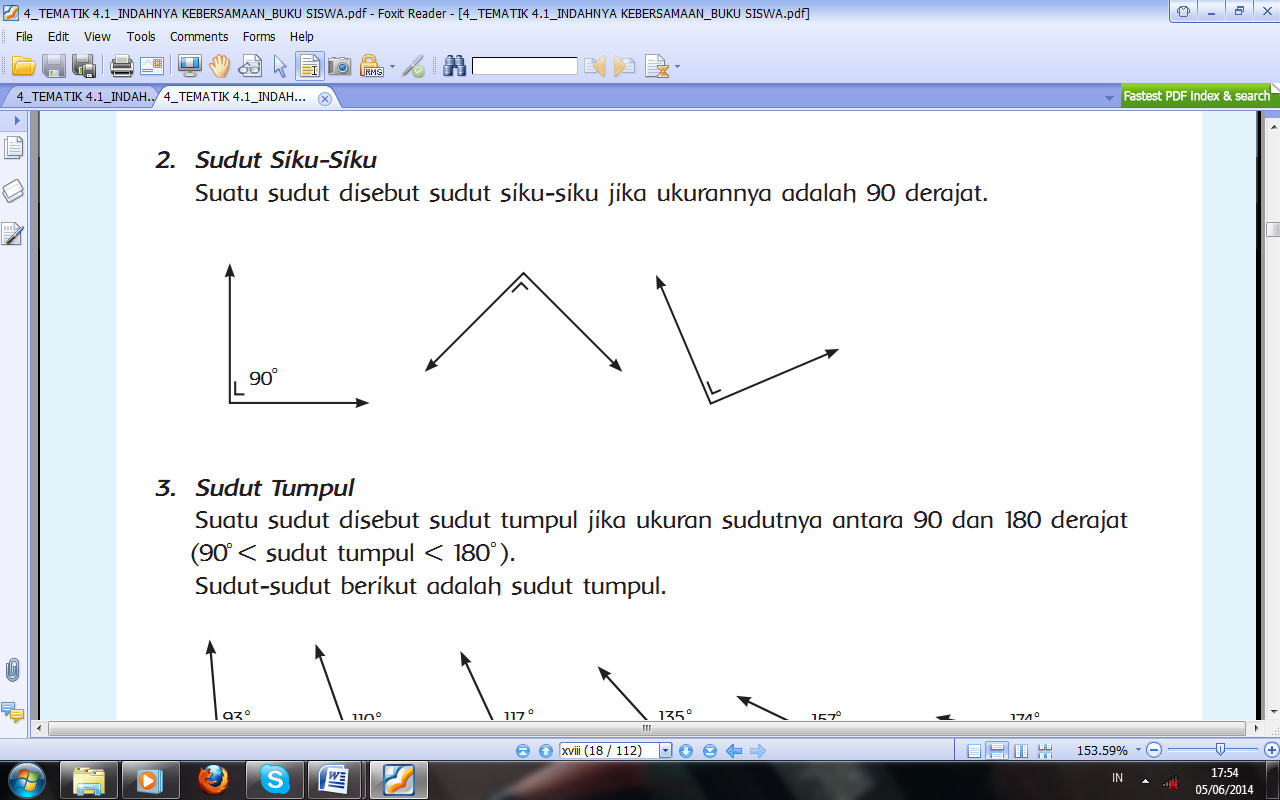
**Bahasa Indonesia**

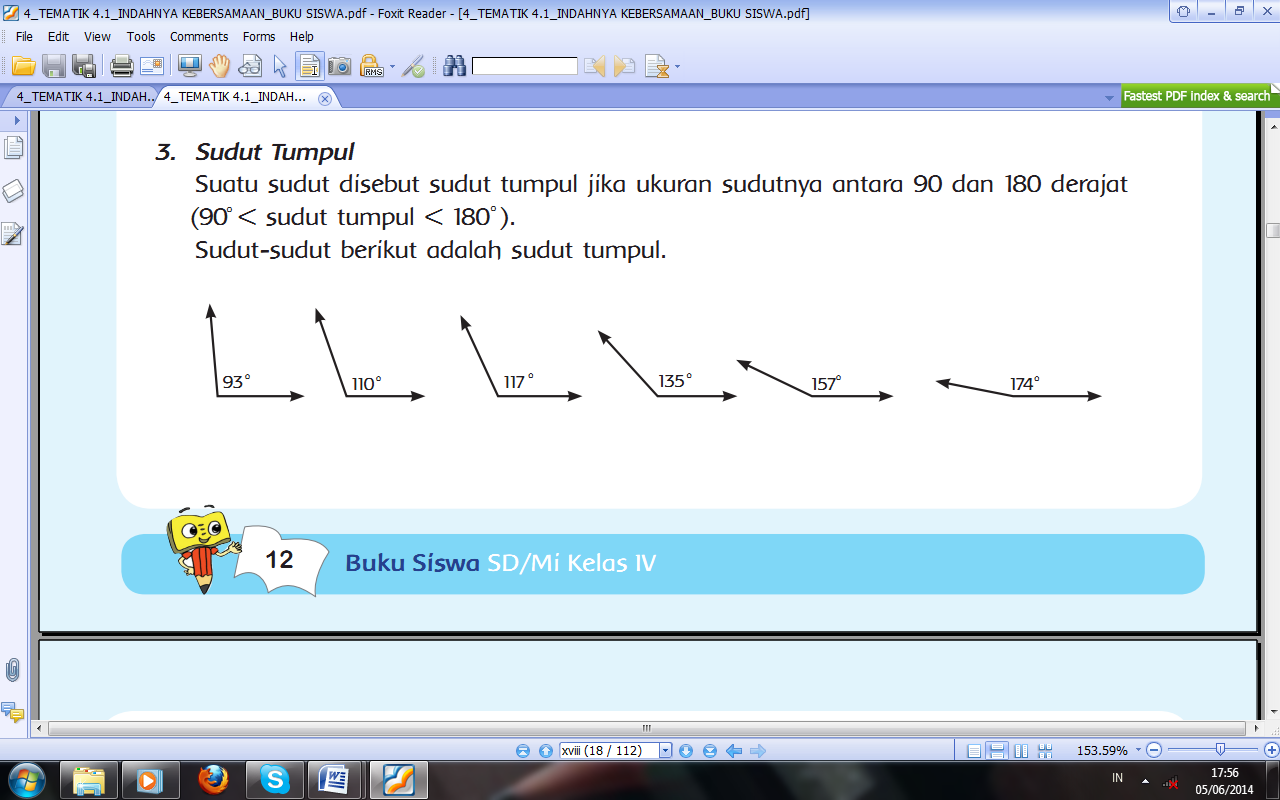
**Kosakata baku** adalah kosakata bahasa Indonesia yang ejaannya benar sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia.

****

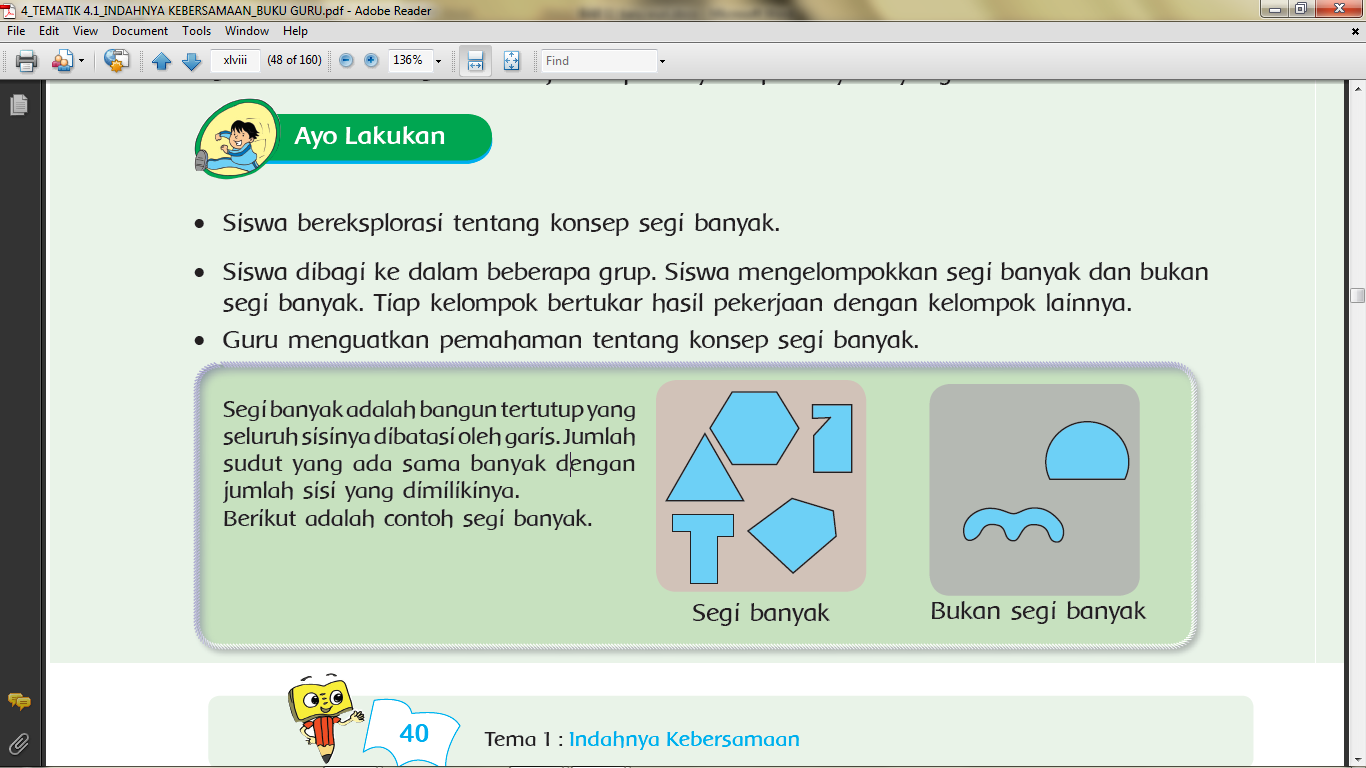
**Matematika**



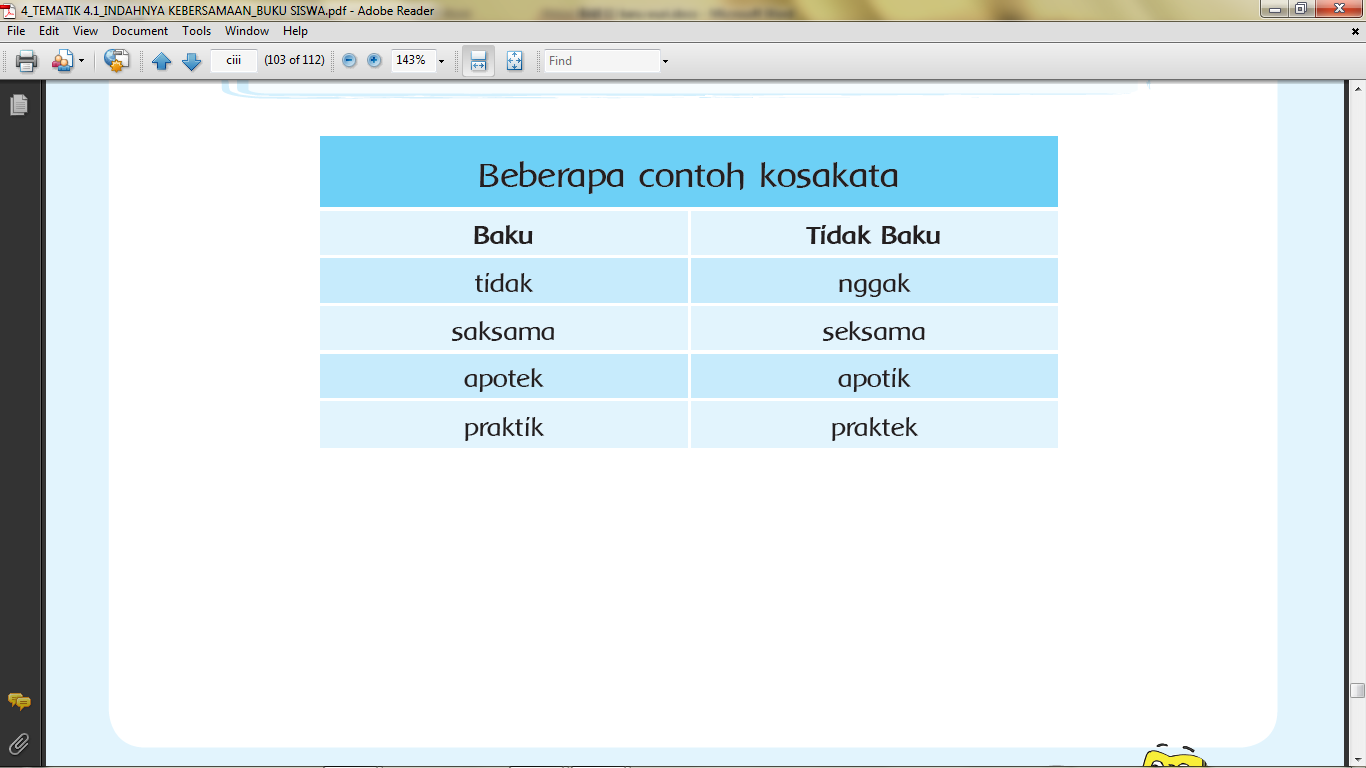




3.**Materi Pembelajaran 6**

Segi banyak adalah bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis. Jumlah sudut yang ada sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya. Berikut adalah contoh segi banyak.

**Bahasa Indonesia**

**Kosakata baku** adalah kosakata bahasa Indonesia yang ejaannya benar sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**
2. **Pengertian RPP**

Sebelum kita melaksanakan kegiatan peroses pembelajaran berlangsung hendaknya seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa:

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dalam Kemendikbud (2013: 112) mengatakan bahwa.

Tahapan pertamana dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perncanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaan (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara dari suatu materi atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Selanjutnya menurut permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/ MI menyebutkan, bahwa

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD / MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik – terpadu dari kelas I sampai kelas VI . Sampai saat ini, pembelajaran dengan pendekatan tematik – terpadu masih dianggap membingungkan bagi sebagian besar guru.

Jadi berdasarkan menurut menteri pendapat di atas, maka seorang penulis dapat menyimpulkan bahwa RPP merupakan rancangan yang disusun oleh guru

sebelum melakukan kegiatan belajar yang mengacu pada silabus dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).

1. **Prinsip – prinsip pengembangan RPP**

Sebelum mengembangkan RPP, terdapat berberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Berbagai prinsip menyusun RPP dalam Kemendikbud (2014: 112) adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar
3. RPP mendorong partisifasi aktif peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, kemampuan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan umpan balik.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
9. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerpaan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP adalah disusun berdasarkan isi kurikulum dan silabus; harus mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; harus menyesuaikan kemampuan dan latar belaksang peserta didik.

1. **Langkah – langkah Penyusunan RPP**

Seorang guru harus memperhatikan langkah – langkah penyusunan RPP dalam kurikulum 2013 di bagi menjadi 3 langkah besar, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebelum menyusun rpp, ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

1. Rpp di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.
2. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rpp secara lengkap dan sistematis.
3. Rpp disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan rpp untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

Sedangkan komponen pada RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Stadar Proses, komponen RPP mencakup antara lain :

1. data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester
2. materi pokok
3. alokasi waktu
4. tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetens
5. materi pembelajaran
6. metode pembelajaran
7. media, alat dan sumber belajar
8. langkah-langkah kegiatan pembelajaran
9. penilaian.
10. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti selain melakukan penelitian sendiri juga menelah dan mempelajari hasil penelitian orang lain yang relevan dengan materi dan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang mengenai cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing*.

Yang tercantum dalam <http://lib.unnes.ac.id/18238/1/1402908125.pdf> Pembahasan hasil penelitian secara umum dapat dilihat di bawah ini:

1. **Hariyanto, Antonius ( 2007 )** dalam penelitian yang berjudul “ Pembelajaran Inkuiri terbimbing IPA untuk Meningkatkan prestasi Belajar Ditinjau dari Kemandirian Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor”. Pada hasil observasi dan refleksi guru kelas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil kognitif dan setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 5,90, siklus II 7,29 dan pada siklus III 7,67. Nilai kerja siswa turut mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata yangdiperoleh sebesar 7,55, siklus II 7,77, dan siklus III 8,00. Pada sikap kemandirin rendah, 57% ( 40 siswa ) memilki tingkat kemandirian sedang, 19% ( 13 anak ) memiliki tingkat kemandirian tinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas V SDN 5 Mayonglor Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
2. **Jamil. Drs ( 2ooo )** dalam penelitian yang berjudul „ Penggunan Metode Inkuiri dengan Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas IV ”Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar kelompok eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok control. Skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil uji statistic ta = 4,096 berada di luar interval -1,673< t<1,673

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, dapat ditemukan beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri antara lain :

1. Merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivis
2. Memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan menggunakan konsep yang sudah dimilkki siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih menemukan sendiri
4. **Kerangka Berpikir**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkaran tertentu interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman dan sangat menguasai nilai – nilai pengetahuan dan keterampilan. Maka Pada proses belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas sudah sepatutnya memahami kondisi dan keadaan siswa saat pelajaran sedang berlangsung. Keadaan memahami kondisi siswa ini pada akhirnya akan membawa guru untuk menerapkan dan menggunakan model belajar yang tepat sehingga dalam penyampaian materi siswa menjadi aktif dan mempunyai minat belajar yang baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan meningkatnya minat prestasi belajar. Bila materi pelajaran yang disampaikan di depan kelas tidak disesuaikan dengan model yang tepat maka akan sia – sia. Artinya, seorang guru secara tidak langsung harus memahami dan mengetahui model – model mengajar yang akan digunakan hubunganya dengan meningkatkan minat prestasi belajar itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini pada prinsip berorentasi pada penemuan hasil sendiri seolah – olah sebagai ilmuan yang melibatkan peran aktif siswa secara langsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, terjadi interaksi komunikatif antara guru dan siswa karena siswa terlibat aktif.

Dengan menerapkan model inkuiri terbimbing ini siswa akan lebih termotivasi dan mudah untuk mempelajari pembelajaran tentang materi keragamaan budaya bangsaku dan indahnya kebersamaan

Menurut Herdian ( 2010 ), pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang berkurang berpengalaman belajar dengan inkuiri. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing ( guided inquiry ) ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep – konsep pelajaran.

Menurut Sanjaya ( 2010 : 208 ), keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Teori menurut dua para ahli di atas adalah menekankan kepada pengembangan aspek kogintif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dan disamping itu juga siswa seolah – seolah menghasilkan penemuannya sendiri atau dengan cara menggunakan eskperimen lebih tinggi dari pada menggunakan kelompok sebab kalau menggunakan eksperimen peserta didik dapat menemukan hasil jawaban yang berikan oleh guru tersebut. dikutip dalam http://ggugutlufichasepti.blogspot.com/

Berdasarkan Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, dapat ditemukan beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri antara lain :

1. Merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivis
2. Memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sediri dengan menggunakan konsep yang sudah dimilkki siswa untuk mmecahkan masalah yang dihadapi
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih menemukan sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, Antonius ( 2007 ) dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Mayonglor

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamil. Drs ( 2ooo **)** dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin mencoba menerapkan model *inkuiri terbimbing* pada subtema keberagaman budaya bangsaku selama 3 siklus. Kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa sebelum menggunakan model *inkuiri terbimbing* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi berlajar masih rendah. Tindakan yang akan dilakukan guru sebanyak 3 siklus yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prsetasi belajar siswa. Siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siwa lebih baik.

Guru mencoba siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* pada proses pembelajaran dengan membagi kelompok dan mendemonstrasikan lngkah-langkah pembelajaran tersebut di depan siswa. Setelah siklus I selesai dan hasil belum meningkat guru memberikan refleksi untuk melanjutkan siklus II yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* siswa secara berkelompok mendiskusikan jawaban LKS yang diberikan oleh guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Guru memberikan refleksi siklus II yang belum tercapai. Siklus III yaitudengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang setelah siklus I dan II.

Kondisi akhir dalam menggunakan model *inkuiri terbimbing* yaitu diduga jika pembelajaran diterapkan sesuai dengan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dilakukan maka kemampuan berfikir kritis dan prsetasi belajar siswa pada subtema kebegaman budaya bangsaku kelas IV SD Bandung Raya akan meningkat.

**Diagram 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

Pada hakikatnya kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Bandung Raya kurang sesuai dengan harapan, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Guru dalam memberikan materi masih monoton dalam mengajar, belum menggunakan model pembelajaran yang kooperatif seperti model *Inkuiri Terbimbing.*

Kemampuan berikir kritis dan prestasi belajar rendah

Guru menggunakan model *inkuiri terbimbing* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa

Penulis menggunakan model *inkuiri terbimbing* dengan harapan siswa dapat bertukar ide-ide untuk mempertimbangkan jawabannya yang paling tepat, siswa juga dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah. Selain itu siswa akan lebih siap semua pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif dan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku akan lebih menyenangkan dengan adanya diskusi kelompok.

**SIKLUS III**

Dengan menggunakan model *inkuiri terbimbing*  pada proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang setelah siklus I dan II.

**SIKLUS II**

Dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* siswa secara berkelompok mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

**SIKLUS I**

Dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* pada proses pembelajaran membagi kelompok dan mendemonstrasikan lngkah-langkah pembelajaran tersebut di depan siswa.

**Kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa meningkat**

Diduga dengan menggunakan model *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Bandung Raya.

**D. Hipotesiss Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku maka kemampuan berfikir kritid dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya akan meningkat.
2. Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dalam pembelajaran indahnya pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku .
3. Jika motivasi siswa kelas IV SD Bandung Raya dapat meningkat setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.
4. Jika prestasi belajar siswa kelas IV SD Bandung Raya dapat meningkat setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran indahnya kebersamaan pada sub tema keberagamaan budaya bangsaku.